

UPAYA MENINGKATKAN MINAT MEMBACA AL-QUR'AN ANAK USIA DINI DENGAN MEDIA BAHAN BEKAS DI PAUD INAYAH HAKIKI

Nurhafni

STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara
Jl. Lintas Sumatera, Gunting Saga, Kec. Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Sumatera Utara, Sumatera Utara 21457
nurhafni@stit-al-ittihadiyahlabura.ac.id

Abstract: This study aims to improve young children's interest in reading the Qur'an through the use of recycled materials (paper) as a learning medium at PAUD Inayah Hakiki, Sungai Raja Village, NA IX-X District, Labuhanbatu Utara Regency. This research employed a Classroom Action Research (CAR) design, conducted in two cycles. Each cycle consisted of the stages of planning, action implementation, observation, and reflection. The subjects of the study were early childhood students, while data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed descriptively and qualitatively. The results showed an increase in children's interest and ability to read the Qur'an after the implementation of recycled material media. In Cycle I, the children's ability levels were 35% fluent, 15% moderate, and 50% low, whereas in Cycle II they improved to 40% fluent, 15% moderate, and 45% low. This improvement indicates that learning using recycled materials made children more interested, active, and enthusiastic in recognizing and pronouncing hijaiyah letters correctly according to their articulation points. Therefore, the use of recycled materials proved effective in enhancing young children's interest in reading the Qur'an, offering a creative and engaging alternative learning strategy in early childhood education settings.

Keywords: Learning, Qur'an, Recycled Materials.

Pendahuluan

Anak merupakan individu kecil yang memiliki potensi besar yang perlu dikembangkan secara optimal. Anak memiliki karakteristik khas yang berbeda dari orang dewasa. Mereka cenderung aktif, dinamis, antusias, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap segala hal yang dilihat, didengar, serta dirasakan. Anak seolah tidak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Selain itu, anak bersifat egosentrisk, memiliki rasa ingin tahu yang alamiah, bersifat sosial, unik, kaya fantasi, memiliki rentang perhatian yang pendek, dan berada pada masa yang paling potensial untuk belajar.¹

¹ Junaidah, *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini* (Medan: Perdana Publishing, 2019), h. 22.

Anak usia dini merupakan pribadi dengan karakter yang unik. Keunikan tersebut membuat orang dewasa merasa kagum dan terhibur oleh tingkah laku mereka yang lucu serta menggemaskan. Anak adalah aset bangsa dan calon pemimpin masa depan, sehingga pendidikan pada masa usia emas (*golden age*) harus menjadi perhatian utama sebagai bekal kehidupan di masa mendatang.² Anak pada tahap usia dini memiliki kemampuan daya tangkap yang kuat dalam menerima pendidikan. Anak usia dini mempunyai kecenderungan untuk ingin tahu atau mengamati semua yang ada di sekitarnya.³

Anak usia dini merupakan modal dasar yang berharga dalam membentuk manusia berkualitas. Pada usia ini, anak berada pada masa keemasan (*golden age*) yang ditandai dengan kepekaan dan daya tangkap yang tinggi terhadap berbagai rangsangan lingkungan. Masa ini juga merupakan periode di mana berbagai potensi tersembunyi mulai muncul dan memerlukan rangsangan yang tepat untuk berkembang secara optimal.⁴ Bahwa masa usia dini merupakan masa fundamental bagi perkembangan anak, karena pada masa ini anak peka terhadap keteraturan dan gemar mengeksplorasi lingkungan.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28 Ayat 1, peserta didik anak usia dini adalah anak berusia 0–6 tahun. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran strategis sebagai lembaga pembelajaran pertama setelah keluarga. PAUD bertugas menyediakan program pembelajaran yang terencana untuk menumbuhkembangkan seluruh aspek perkembangan anak, meliputi nilai agama dan moral, kognitif, sosial-emosional, bahasa, motorik kasar dan halus, serta kemandirian.

Melalui PAUD, anak diharapkan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya sesuai tahap perkembangannya. Anak usia dini perlu mendapatkan pendidikan agama agar memiliki akidah yang lurus, perilaku yang baik, serta kebiasaan positif yang sesuai ajaran agama. Potensi anak sejak lahir merupakan

² Novi Mulyani, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), h. 20.

³ Mursal Aziz, et al. (2022). Early Childhood Education in the Perspective of the Koran. *International Journal of Early Childhood Special Education (INT-JECSE)*, 14 (3), 1131-1138. https://www.int-jecse.net/article/Early+Childhood+Education+in+the+Perspective+of+the+Koran_1936/.

⁴ Mulyani, *Dasar*, h. 20.

anugerah Tuhan yang harus dirangsang dan difasilitasi agar berkembang secara optimal.⁵

Penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini memiliki keunggulan tersendiri karena pada masa ini jiwa anak masih suci dan fitrah. Pengaruh pendidikan yang ditanamkan akan mudah membentuk karakter keagamaan anak. Pendidikan agama dapat diberikan melalui pengalaman sehari-hari, baik melalui ucapan, perbuatan, maupun teladan dari orang tua. Orang tua berperan sebagai pusat kehidupan rohani anak; sikap dan perilaku anak merupakan cerminan dari pendidikan yang diterima dalam keluarga.

Usia prasekolah merupakan masa paling subur untuk menanamkan nilai keagamaan. Salah satu cara efektifnya adalah melalui pembelajaran Al-Qur'an. Pada usia ini, anak dapat diperkenalkan pada huruf hijaiyah menggunakan media yang menarik dan menyenangkan. Pembelajaran di PAUD hendaknya disampaikan melalui permainan, agar anak belajar dengan gembira tanpa tekanan.⁶ Media bahan bekas yang kreatif dan berwarna dapat membantu menarik perhatian anak sehingga meningkatkan minat mereka dalam membaca Al-Qur'an.

Anak-anak masa kini cenderung mengenal simbol dan huruf sejak dini. Mereka memiliki ketertarikan terhadap makna simbol-simbol tersebut. Oleh karena itu, program pembelajaran anak usia dini perlu dirancang untuk menumbuhkan minat belajar melalui kurikulum bahasa yang komprehensif, baik lisan maupun tulisan.⁷ Minat anak dapat terlihat dari preferensi terhadap suatu aktivitas atau dari partisipasinya dalam kegiatan tertentu.⁸

Apabila anak merasa tertarik pada suatu aktivitas, ia akan menunjukkan sikap positif dan semangat yang tinggi dalam melakukannya. Anak akan lebih berminat belajar jika menyadari manfaat pembelajaran bagi dirinya. Sebaliknya, pembelajaran yang tidak sesuai dengan minat anak dapat menurunkan motivasi

⁵ Mukhtar, Mukhlis. "Peran orang tua dalam membangun potensi anak." *Ash-Shahabah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 4.1 (2018): 39-48. <https://doi.org/10.55962/metanoia.v7i2.190>

⁶ Mursal Aziz dan Dedi Sahputra Napitupulu. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode tafhizh di PAUD Fithri Desa Teluk Pulai Dalam Kualuh Leidong." *Generasi Emas* 7.1 (2024): 103-115. [https://doi.org/10.25299/ge.2024.vol7\(1\).16502](https://doi.org/10.25299/ge.2024.vol7(1).16502)

⁷ Umam, Nasrul. "Pembelajaran Bahasa Arab Anak Usia Dini Berbasis Nilai-Nilai Karakter." *Jurnal Warna* 4.1 (2020): 46-65. <https://doi.org/10.52802/warna.v4i1.1065>

⁸ Khasbulloh, Muhammad Nabil. "Preferensi Masyarakat dalam Pemilihan Lembaga Pendidikan Islam: Studi Pada SD NU Insan Cendekia Kediri." *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)* 1.2 (2020): 51-66. <https://doi.org/10.30762/joiem.v1i2.2299>

belajar. Oleh karena itu, pendidik perlu mengembangkan metode pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi anak.⁹ Dalam praktik di PAUD, masih banyak guru atau orang tua yang memaksa anak belajar membaca Al-Qur'an secara drill, sehingga anak merasa terbebani. Akibatnya, minat belajar anak terhadap Al-Qur'an menjadi rendah.

Guru memiliki peran penting dalam menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan. Guru yang profesional itu dapat menjadikan materi pembelajaran semakin menarik karena sejatinya materi pembelajaran harus dianggap menarik.¹⁰ Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan media edukatif dari bahan bekas. Media ini dapat memperkuat daya ingat, melatih konsentrasi, memperkenalkan konsep hubungan dan bentuk, melatih kesabaran, mengurangi kejemuhan, serta meningkatkan motivasi belajar anak. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 6, pendidik adalah tenaga profesional yang berperan sebagai fasilitator dan pembimbing dalam proses pembelajaran.¹¹

Penggunaan media bahan bekas sebagai sarana pembelajaran PAUD masih jarang dilakukan, padahal media ini dapat menumbuhkan motivasi belajar anak. Pembelajaran berbasis media ini dapat membantu anak mencintai Al-Qur'an sekaligus memperkuat kemampuan menghafalnya. Menghafal Al-Qur'an seharusnya dimulai dengan menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an, karena hafalan tanpa kecintaan tidak akan bermakna.

Dengan memanfaatkan media bahan bekas, anak dapat belajar dan menghafal Al-Qur'an dengan lebih mudah. Pendidik dan orang tua berperan penting dalam menanamkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an melalui pembiasaan, latihan rutin, dan kisah-kisah yang menginspirasi. Mereka juga perlu sabar dan memahami perbedaan individu setiap anak. Guru dituntut memiliki kompetensi dan kreativitas dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, bermakna, serta menyenangkan. Keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh

⁹*Ibid.*

¹⁰ Mursal Aziz, dkk. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Dengan Metode Bernyanyi di Madrasah Ibtidaiyah", *Edutainment: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kependidikan*, Vol. 12 (1) 2024, h. 37.

¹¹ Novi Mulyani, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, h. 21.

kemampuan guru dalam menguasai metode dan teknik penyajian yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Kerangka Teori

Pengertian Minat

Secara implisit, dalam *Concise Encyclopedia of Psychology* dijelaskan bahwa minat merupakan kesukaan individu terhadap topik atau kegiatan tertentu. Minat yang berkembang pada anak memiliki pengaruh yang kuat terhadap perilaku mereka, tidak hanya selama masa kanak-kanak, tetapi juga berlanjut seiring bertambahnya usia. Oleh karena itu, perkembangan minat yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan anak menjadi hal yang sangat penting.¹² Minat adalah rasa suka dan ketertarikan terhadap suatu hal atau aktivitas tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Pada dasarnya, minat merupakan bentuk penerimaan hubungan antara diri individu dengan sesuatu di luar dirinya. Semakin kuat hubungan tersebut, maka semakin besar pula minat yang dimiliki individu. Minat merupakan kecenderungan yang relatif menetap di mana seseorang merasa tertarik pada bidang tertentu dan senang terlibat di dalamnya. Perasaan senang tersebut dapat menumbuhkan minat, dan apabila diperkuat dengan sikap positif, maka minat akan berkembang secara optimal.¹³

Minat memiliki fungsi yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena menjadi salah satu faktor internal yang menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Minat berperan sebagai pendorong atau motivasi yang membuat individu bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar.¹⁴ Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu mata pelajaran akan menunjukkan perhatian, keinginan, dan partisipasi yang tinggi selama proses pembelajaran. Dengan adanya minat, siswa tidak hanya belajar karena kewajiban, tetapi karena dorongan dari dalam diri untuk mengetahui dan memahami sesuatu. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih aktif, menyenangkan, serta berorientasi pada pencapaian hasil belajar yang optimal.

¹² Yuniatari dan Na'imat. "Pengembangan minat dan bakat anak usia dini berkebutuhan khusus." *Aulad: Journal on Early Childhood* 4.2 (2021): 136-143. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i2.117>

¹³*Ibid.*

¹⁴ Totong Heri, "Meningkatkan motivasi minat belajar siswa." *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 15.1 (2019). <http://dx.doi.org/10.31000/rf.v15i1.1369>

Selain itu, minat berfungsi sebagai pengarah dalam kegiatan belajar. Minat membantu peserta didik untuk memusatkan perhatian pada materi yang dipelajari dan mengarahkan energi serta pikirannya pada hal-hal yang dianggap penting. Minat juga memperkuat daya ingat dan pemahaman karena apa yang dipelajari dengan rasa senang akan lebih mudah diingat dan diterapkan dalam kehidupan nyata. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, minat berfungsi menumbuhkan rasa ingin tahu alami dan mendorong anak untuk bereksplorasi melalui pengalaman belajar yang bermakna.¹⁵ Dengan demikian, menumbuhkan minat belajar sejak dini menjadi langkah strategis dalam membangun motivasi intrinsik dan kebiasaan belajar sepanjang hayat.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat belajar seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri individu (internal) maupun dari luar diri (eksternal). Faktor internal mencakup kondisi fisiologis dan psikologis peserta didik. Kondisi fisiologis seperti kesehatan tubuh, kelelahan, dan kebutuhan biologis dapat mempengaruhi tingkat perhatian dan semangat belajar. Sementara itu, faktor psikologis seperti motivasi, bakat, kepribadian, serta kebutuhan aktualisasi diri berperan besar dalam membentuk minat.¹⁶ Seseorang yang memiliki motivasi tinggi dan rasa ingin tahu besar cenderung memiliki minat belajar yang lebih kuat dibandingkan dengan mereka yang kurang termotivasi.

Faktor kedua yang mempengaruhi minat adalah lingkungan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang berperan penting dalam menumbuhkan minat belajar anak.¹⁷ Sikap dan perhatian orang tua terhadap pendidikan anak, pola asuh, serta kebiasaan belajar di rumah akan sangat menentukan sejauh mana anak merasa tertarik untuk belajar. Orang tua yang memberikan dukungan emosional, menyediakan fasilitas belajar, serta memberikan dorongan positif dapat menumbuhkan minat belajar yang tinggi.

¹⁵*Ibid.*

¹⁶*Ibid.*

¹⁷ Siti Hairiyah dan Siful Arifin. "Peran Keluarga Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sejak Dini." *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman* 8.02 (2020): 279-294. <https://doi.org/10.52185/kariman.v8i02.150>

Sebaliknya, kurangnya perhatian dan motivasi dari orang tua dapat menurunkan semangat dan ketertarikan anak terhadap kegiatan belajar.

Faktor ketiga berasal dari lingkungan sekolah. Guru, teman sebaya, metode mengajar, serta suasana kelas merupakan elemen penting yang memengaruhi minat belajar peserta didik. Guru yang menggunakan metode pembelajaran interaktif, kreatif, dan menyenangkan mampu menarik perhatian anak serta meningkatkan partisipasi aktif dalam proses belajar.¹⁸ Selain itu, hubungan sosial yang baik antara siswa dan guru maupun antar teman dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif. Sebaliknya, lingkungan sekolah yang kaku, monoton, dan kurang mendukung akan membuat anak cepat bosan dan kehilangan minat belajar.

Faktor keempat adalah faktor media dan fasilitas belajar. Penggunaan media pembelajaran yang menarik, seperti alat peraga, bahan visual, atau permainan edukatif, dapat merangsang rasa ingin tahu dan perhatian anak terhadap materi pelajaran.¹⁹ Ketersediaan sarana belajar yang memadai, seperti buku, alat tulis, dan ruang belajar yang nyaman, juga berpengaruh besar terhadap minat belajar. Pada anak usia dini, media yang berwarna, berbentuk menarik, dan melibatkan aktivitas motorik akan lebih efektif menumbuhkan minat belajar. Dengan demikian, kombinasi antara faktor internal dan eksternal yang baik akan menghasilkan minat belajar yang kuat dan berkelanjutan.

Minat Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini melalui Media

Al-Qur'an adalah petunjuk yang hakiki dan kebenarannya dapat dibuktikan.²⁰ Al-Qur'an merupakan referensi utama untuk mendapatkan petunjuk dan panduan hidup yang sesuai dengan kebenaran.²¹ Al-Qur'an sebagai kitab suci menjadi sumber inspirasi dan pedoman hidup bagi umat Islam.²² Beriman kepada

¹⁸ Dedi Sahputra Napitupulu, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* (Sukabumi: Haura Utama, 2020), h. 65.

¹⁹ Siti Hairiyah dan Siful Arifin. "Peran Keluarga Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sejak Dini", h. 280.

²⁰ Mursal Aziz & Zulkipli Nasution, *Al-Qur'an: Sumber Wawasan Pendidikan dan Sains Teknologi*, (Medan: Widya Puspita, 2019), 7.

²¹ Mursal Aziz & Zulkipli Nasution, *Metode Pembelajaran Bata Tulis Al-Qur'an: Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-Qur'an* (Medan: Pusdikra MJ, 2020), h. 152.

²² Mursal Aziz, *Materi Pembelajaran Aksara Arab Melayu & Tahfizhul Qur'an Juz 30* (Malang: Ahlimedia Press, 2022), h. 118.

Al-Qur'an sebagai sumber cahaya petunjuk yang mengandung kebenaran mutlak.²³ Kandungan isi Al-Qur'an memberikan pelajaran, kebijaksanaan, dan inspirasi yang dapat diterapkan dalam kehidupan serta pendidikan Islam.²⁴ Mempelajari Al-Qur'an merupakan hal yang penting dilakukan, baik dalam kegiatan pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.²⁵ Sehingga mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk memberikan bekal kepada siswa dalam menggali dan memahami ajaran-ajaran Islam.²⁶

Minat membaca Al-Qur'an pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Pada fase usia dini, anak lebih mudah tertarik pada rangsangan visual, warna, tekstur, dan bentuk yang unik. Oleh karena itu, penggunaan media termasuk media berbahan bekas berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan tidak monoton. Ketika anak melihat huruf-huruf hijaiyah yang diwujudkan dalam bentuk konkret, berwarna, atau dapat disentuh, rasa ingin tahu mereka akan meningkat, sehingga keinginan untuk mengenal, menyebut, dan akhirnya membaca huruf-huruf Al-Qur'an tumbuh dengan alami.²⁷

Media pembelajaran juga membantu anak memahami konsep abstrak menjadi lebih konkret. Huruf-huruf hijaiyah, yang pada awalnya hanya berupa simbol-simbol asing bagi anak, dapat menjadi lebih bermakna ketika diwujudkan dalam bentuk media kreatif seperti huruf dari kardus, stik es krim, botol plastik, maupun tutup galon. Pendekatan ini memberikan pengalaman multisensori visual, kinestetik, dan taktil yang sangat sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini. Dengan demikian, proses pengenalan huruf hijaiyah menjadi lebih mudah,

²³ Mursal Aziz, *Pendidikan Agama Islam: Memaknai Pesan-pesan Alquran*, (Purwodadi: Sarnu Untung, 2020), 35.

²⁴ Mursal Aziz & M. Hasbie Asshiddiqi, *Inspirasi Kisah Alquran: Nilai Pendidikan Islam dari Kisah Keluarga Nabi Adam as, dan Nabi Ibrahim as.* (Kediri: FAM Publishing, 2020), h. 25.

²⁵ Mursal Aziz, dkk., *Ekstrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam): Dari Membaca Alquran Sampai Menulis Kaligrafi*, (Serang: Media Madani, 2020), 122.

²⁶ Mursal Aziz & Zulkipli Nasution, *Strategi & Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis: Upaya Mewujudkan Penidikan Agama Islam yang Religius* (Banyumas: Pena Persada, 2021),

²⁷ Mursal Aziz et al., "Tahfidzul Qur'an Curriculum Media Innovation in Islamic Boarding Schools," *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 5, no. 2 (2024): 235–49, <https://doi.org/10.31538/tjie.v5i2.970>.

menyenangkan, dan berkesan, sehingga meningkatkan motivasi anak untuk membaca Al-Qur'an secara berkelanjutan.

Selain itu, media pembelajaran mampu menciptakan interaksi yang aktif antara guru dan anak. Anak tidak hanya sekadar mendengarkan atau menghafal, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan permainan edukatif menggunakan media tersebut.²⁸ Misalnya, anak dapat mencari huruf hijaiyah yang tersembunyi dalam media botol bekas, menyusun huruf dari potongan kardus, atau mencocokkan huruf dengan gambar yang ditempel di papan flanel bekas. Aktivitas-aktivitas ini menumbuhkan minat baca secara alami karena anak merasa sedang bermain, bukan sedang belajar. Ketika proses belajar terasa seperti permainan, keterlibatan anak meningkat dan terbentuklah pengalaman positif terhadap aktivitas membaca Al-Qur'an.

Penggunaan media terutama yang berasal dari bahan bekas juga mengajarkan nilai-nilai edukatif dan lingkungan kepada anak, seperti kreativitas, kemandirian, dan kepedulian terhadap lingkungan. Bahan bekas yang diubah menjadi alat belajar menunjukkan bahwa sumber belajar tidak harus mahal untuk dapat meningkatkan minat membaca Al-Qur'an. Guru yang kreatif dalam mengolah media ini membantu menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna. Pada akhirnya, kombinasi antara media yang menarik, metode yang tepat, dan suasana belajar yang positif akan menjadi kunci dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an pada anak usia dini secara signifikan.

Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru di PAUD Inayah Hakiki. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur'an anak usia dini melalui pemanfaatan media bahan bekas yang kreatif dan menarik. Prosedur penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan

²⁸ Reni Ardiana, "Implementasi Media Berbasis TIK Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini," *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2023): 103–11, <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.117>.

refleksi (reflecting). Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru merancang kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan media bahan bekas seperti kardus, botol plastik, dan kertas warna. Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan pembelajaran dengan media tersebut di kelas. Observasi dilakukan untuk mencatat aktivitas anak dan tingkat minat mereka dalam membaca Al-Qur'an, sedangkan refleksi digunakan untuk mengevaluasi hasil tindakan dan merumuskan perbaikan pada siklus berikutnya. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk mengetahui peningkatan minat membaca Al-Qur'an anak setelah penerapan tindakan.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Profil PAUD Inayah Hakiki

PAUD Inayah Hakiki berdiri pada tanggal 5 Agustus 2015 di Dusun Kampung Berangir Desa Sungai Raja Kecamatan NA IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara Provinsi Sumatera Utara. Lembaga ini didirikan oleh Ibu Nurhafni bersama Ibu Elfi S.Pd dengan tujuan menyediakan layanan pendidikan anak usia dini bagi masyarakat setempat. Berdirinya PAUD ini berawal dari keprihatinan terhadap minimnya lembaga PAUD di daerah tersebut serta rendahnya kesiapan anak-anak dalam memasuki jenjang Sekolah Dasar. Dengan semangat pengabdian dan dukungan masyarakat, pendiri memulai kegiatan belajar mengajar dengan fasilitas sederhana namun tetap mengutamakan kualitas pembelajaran.

Seiring berjalannya waktu, PAUD Inayah Hakiki terus berkembang menjadi lembaga yang berkomitmen mencetak generasi yang cerdas, ceria, terampil, dan berakhhlak mulia. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan setiap pagi selama enam hari dalam seminggu dengan suasana yang aktif, kreatif, efektif, dan inovatif. Lembaga ini berstatus swasta dengan sumber listrik dari PLN, serta memanfaatkan sumber air dari sumur untuk mendukung kegiatan sanitasi. Meskipun fasilitas masih terbatas, PAUD Inayah Hakiki berusaha memenuhi kebutuhan dasar peserta didik seperti kebersihan lingkungan, sarana pembelajaran, dan kegiatan edukatif yang menarik bagi anak-anak.

PAUD Inayah Hakiki memiliki visi “Membentuk Generasi yang Cerdas, Ceria, Terampil, dan Berakhhlak Mulia.” Visi ini diwujudkan melalui berbagai misi, di antaranya melaksanakan pembelajaran aktif dan kreatif sesuai kemampuan anak, serta menyiapkan peserta didik agar siap melanjutkan ke jenjang pendidikan dasar. Lembaga ini juga berkomitmen mengembangkan kurikulum yang inovatif, meningkatkan profesionalitas guru, dan menciptakan lingkungan belajar yang religius serta menyenangkan. Dengan semangat kebersamaan antara guru, orang tua, dan masyarakat, PAUD Inayah Hakiki terus berupaya menjadi lembaga pendidikan yang berperan penting dalam membangun karakter dan potensi anak sejak usia dini.

Hasil dan Analisis Prasiklus

Berdasarkan hasil temuan pra siklus di PAUD Inayah Hakiki Desa Sungai Raja Kecamatan NA IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara, dapat diketahui bahwa minat baca Al-Qur'an anak usia dini masih tergolong rendah sebelum diterapkannya media bahan bekas sebagai alat bantu pembelajaran. Guru telah melakukan beberapa upaya awal untuk mengenalkan Al-Qur'an kepada peserta didik melalui pendekatan dasar yang sesuai dengan usia anak, seperti memperkenalkan huruf hijaiyah, membacakan ayat-ayat pendek, dan mengajarkan nilai-nilai moral dari isi Al-Qur'an. Namun, keterbatasan media pembelajaran yang menarik menyebabkan anak-anak belum menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an secara rutin.

Dalam tahap pra siklus ini, guru juga telah menggunakan metode cerita, lagu, dan gambar untuk menarik perhatian anak-anak terhadap Al-Qur'an. Metode tersebut memberikan dampak positif bagi sebagian peserta didik karena mereka dapat belajar dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami. Namun demikian, belum semua anak menunjukkan ketertarikan yang konsisten terhadap kegiatan membaca Al-Qur'an. Beberapa anak masih terlihat pasif dan kurang fokus saat pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan masih perlu dikembangkan agar dapat membangkitkan minat yang lebih luas dan merata di antara peserta didik.

Selain dari kegiatan pembelajaran di sekolah, guru juga berupaya melibatkan orang tua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an anak dengan memberikan saran agar kegiatan membaca dapat dilakukan di rumah. Kolaborasi ini membantu anak-anak untuk lebih sering mendengar dan melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an di luar jam sekolah. Namun, keterlibatan orang tua belum optimal karena kesibukan dan kurangnya pemahaman sebagian orang tua tentang pentingnya pembiasaan membaca Al-Qur'an sejak dini. Akibatnya, sebagian anak belum memiliki rutinitas membaca yang konsisten, sehingga perkembangan minat membaca Al-Qur'an belum terlihat signifikan pada tahap pra siklus.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru menemukan bahwa terdapat variasi dalam tingkat antusiasme anak-anak. Sebagian besar menunjukkan minat tinggi ketika pembelajaran dikemas secara menyenangkan, seperti melalui lagu atau cerita, sedangkan sebagian lainnya masih sulit berkonsentrasi dan cepat kehilangan perhatian. Faktor-faktor seperti kelelahan, gangguan dari lingkungan belajar, serta kesulitan memahami bahasa Arab juga menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Anak-anak usia dini cenderung memiliki rentang konsentrasi yang pendek, sehingga perlu adanya inovasi pembelajaran yang lebih interaktif dan berorientasi pada aktivitas konkret.

Hasil pra siklus menunjukkan bahwa minat baca Al-Qur'an anak di PAUD Inayah Hakiki masih perlu ditingkatkan melalui media pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik. Penggunaan bahan bekas seperti kertas, kardus, dan botol plastik berpotensi menjadi solusi karena dapat memunculkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak-anak. Oleh karena itu, pada siklus berikutnya peneliti akan mencoba menerapkan media bahan bekas untuk melihat sejauh mana inovasi tersebut dapat meningkatkan antusiasme, konsentrasi, dan kebiasaan membaca Al-Qur'an anak usia dini di PAUD Inayah Hakiki.

Hasil Analisis Siklus I dan II

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2022 di PAUD Inayah Hakiki Desa Sungai Raja Kecamatan NA IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara, diperoleh gambaran awal tentang kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini, khususnya dalam

melaflakan huruf hijaiyah sesuai makhrajnya. Hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat kemampuan peserta didik masih tergolong rendah, dengan persentase 35% kategori lancar, 15% kategori sedang, dan 50% kategori kurang. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam mengenal dan melaflakan huruf hijaiyah dengan benar.²⁹ Faktor penyebabnya antara lain kurang optimalnya pengelolaan kelas, penyampaian materi yang belum maksimal, serta anak-anak yang masih dalam tahap adaptasi terhadap metode pembelajaran baru yang diterapkan.

Selama proses pembelajaran pada siklus I, guru berupaya mengenalkan huruf hijaiyah dan pelafalannya melalui media bahan bekas seperti kertas yang digunakan untuk membuat kartu huruf. Namun, antusiasme peserta didik masih belum merata. Beberapa anak menunjukkan minat tinggi ketika pembelajaran disertai aktivitas bermain dan bernyanyi, sementara yang lain masih cenderung pasif dan kurang fokus. Kondisi ini menunjukkan bahwa media bahan bekas yang digunakan masih perlu dikembangkan agar lebih menarik secara visual dan interaktif bagi anak-anak usia dini. Selain itu, guru juga perlu memberikan bimbingan individual bagi anak-anak yang masih kesulitan dalam membedakan bentuk dan bunyi huruf hijaiyah.³⁰

Temuan lain menunjukkan bahwa guru telah melakukan berbagai strategi pembelajaran seperti metode cerita, permainan edukatif, dan pujiyah terhadap hasil belajar anak. Meskipun demikian, guru masih menghadapi kendala dalam menjaga konsistensi perhatian peserta didik selama proses belajar berlangsung. Kurangnya variasi dalam penggunaan media dan keterlibatan emosional anak menyebabkan hasil belajar belum maksimal. Oleh karena itu, pada tahap refleksi, guru dan peneliti menyepakati perlunya peningkatan dalam perencanaan pembelajaran, termasuk penambahan variasi kegiatan kreatif seperti permainan huruf, lomba melaflakan huruf hijaiyah, serta integrasi lagu-lagu pendek berisi ayat-ayat Al-Qur'an untuk menarik minat anak.³¹

²⁹ Khasbulloh, Muhammad Nabil. "Preferensi Masyarakat dalam Pemilihan Lembaga Pendidikan Islam: Studi Pada SD NU Insan Cendekia Kediri", h. 86.

³⁰ Mulyani, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, h. 23.

³¹ Muhammad Iqbal, and Sari Kumala. "Pengembangan Media Lagu Materi Surah Pendek Kelas I MI." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7.3 (2023): 1186-1201. <http://dx.doi.org/10.35931/am.v7i3.2470>

Hasil siklus I menunjukkan bahwa penerapan media bahan bekas memiliki potensi untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an anak, namun pelaksanaannya masih perlu perbaikan dalam aspek pengelolaan kelas, pendekatan pembelajaran, dan variasi kegiatan. Proses refleksi pada akhir siklus menjadi dasar bagi guru untuk merancang tindakan perbaikan pada siklus II dengan strategi pembelajaran yang lebih kreatif, partisipatif, dan menyenangkan. Diharapkan melalui intervensi tersebut, kemampuan dan minat anak dalam membaca Al-Qur'an dapat meningkat secara signifikan pada siklus berikutnya.

Pelaksanaan siklus II penelitian tindakan kelas di PAUD Inayah Hakiki yang dilaksanakan pada tanggal 24 September 2022 menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak dalam melafalkan huruf hijaiyah berbentuk kata sesuai dengan makhrajnya. Perbaikan tindakan yang dilakukan berdasarkan refleksi dari siklus I memberikan hasil yang cukup signifikan terhadap peningkatan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini. Berdasarkan hasil observasi, jumlah anak yang masuk kategori lancar meningkat menjadi 13 siswa, kategori sedang berjumlah 5 siswa, sedangkan kategori kurang berjumlah 12 siswa. Hasil ini menunjukkan adanya pergeseran positif dibandingkan dengan siklus sebelumnya, di mana sebagian besar anak mulai menunjukkan peningkatan dalam kemampuan melafalkan huruf dan kata dengan benar. Revisi tindakan yang diterapkan guru, seperti variasi dalam penggunaan media bahan bekas dan metode tahlidz yang interaktif, berperan penting dalam peningkatan hasil belajar ini.

Selama pelaksanaan siklus II, guru tampak lebih efektif dalam memotivasi siswa dan mengelola pembelajaran. Media bahan bekas berupa kartu huruf dari kertas bekas dimanfaatkan secara kreatif untuk membantu anak mengenali bentuk huruf hijaiyah dan melatih pelafalannya melalui aktivitas bermain sambil belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, penerapan metode tahlidz yang dikombinasikan dengan penggunaan media bahan bekas memberikan dampak positif terhadap minat anak. Anak-anak menjadi lebih antusias, aktif, dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu, proses pengulangan (*drilling*) dalam kegiatan tahlidz turut membantu memperkuat daya

ingat dan meningkatkan kemampuan fonetik anak, sehingga mereka mampu melafalkan huruf dan kata dengan lebih tepat serta lancar.³²

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak semua anak memberikan respons yang sama terhadap metode pembelajaran yang diterapkan. Sebagian anak masih menunjukkan kesulitan dalam menjaga fokus dan konsistensi selama proses belajar, terutama pada tahap pelafalan ayat-ayat yang panjang. Guru juga mencatat bahwa dukungan lingkungan, seperti bimbingan dari orang tua di rumah, sangat mempengaruhi keberhasilan anak dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, peningkatan hasil pada siklus II tidak hanya bergantung pada strategi pembelajaran di kelas, tetapi juga pada kolaborasi antara guru, anak, dan orang tua dalam mendukung kegiatan tahfidz secara berkelanjutan.

Hasil siklus II memperlihatkan perkembangan positif dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak melalui media bahan bekas. Guru telah menunjukkan perubahan dalam strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan efektif, serta berhasil membangun minat anak terhadap kegiatan membaca Al-Qur'an. Meskipun demikian, hasil yang diperoleh masih belum sepenuhnya mencapai target yang diharapkan, karena masih terdapat sebagian siswa yang berada pada kategori kurang. Oleh karena itu, diperlukan tindakan lanjutan pada siklus III untuk menyempurnakan metode pembelajaran, memperkuat penggunaan media yang lebih variatif, dan meningkatkan intensitas latihan individual agar seluruh anak dapat mencapai kemampuan membaca Al-Qur'an secara optimal.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di PAUD Inayah Hakiki Desa Sungai Raja Kecamatan NA IX–X Kabupaten Labuhanbatu Utara, dapat disimpulkan bahwa penerapan media bahan bekas (kertas) dalam pembelajaran mampu meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini. Hasil pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus sebelumnya, di mana 40% anak berada pada kategori lancar, 15% kategori sedang, dan 45% kategori kurang. Jika dibandingkan dengan siklus

³²*Ibid.*

I, terjadi peningkatan sekitar 20% dalam kategori lancar dan penurunan 15% pada kategori kurang, menunjukkan bahwa penggunaan media bahan bekas efektif dalam memotivasi anak untuk lebih aktif dan tertarik membaca huruf hijaiyah sesuai makhrajnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media bahan bekas berpengaruh positif terhadap peningkatan minat baca Al-Qur'an anak usia dini, meskipun masih perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya agar hasil belajar mencapai tingkat optimal.

Daftar Pustaka

- Ardiana, Reni. "Implementasi Media Berbasis TIK Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini," *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2023): 103–11, <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.117>.
- Aziz, Mursal & M. Hasbie Asshiddiqi. *Inspirasi Kisah Alquran: Nilai Pendidikan Islam dari Kisah Keluarga Nabi Adam as, dan Nabi Ibrahim as*. Kediri: FAM Publishing, 2020.
- Aziz, Mursal & Zulkipli Nasution, *Strategi & Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis: Upaya Mewujudkan Penididikan Agama Islam yang Religius*. Banyumas: Pena Persada, 2021.
- Aziz, Mursal & Zulkipli Nasution. *Al-Qur'an: Sumber Wawasan Pendidikan dan Sains Teknologi*. Medan: Widya Puspita, 2019.
- Aziz, Mursal & Zulkipli Nasution. *Metode Pembelajaran Bata Tulis Al-Qur'an: Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-Qur'an*. Medan: Pusdikra MJ, 2020.
- Aziz, Mursal dan Dedi Sahputra Napitupulu. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode tahlif di PAUD Fithri Desa Teluk Pulai Dalam Kualuh Leidong." *Generasi Emas* 7.1 (2024): 103-115. [https://doi.org/10.25299/ge.2024.vol7\(1\).16502](https://doi.org/10.25299/ge.2024.vol7(1).16502)
- Aziz, Mursal dkk. *Ekstrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam): Dari Membaca Alquran Sampai Menulis Kaligrafi*. Serang: Media Madani, 2020.
- Aziz, Mursal dkk. *Kepemimpinan Pendidikan: Perspektif Pendidikan Islam dan Al-Qur'an*. Purbalingga: Pusat Kata Media, 2024.
- Aziz, Mursal. *Materi Pembelajaran Aksara Arab Melayu & Tahfizhul Qur'an Juz 30*. Malang: Ahlimedia Press, 2022.
- Aziz, Mursal. *Pendidikan Agama Islam: Memaknai Pesan-pesan Alquran*. Purwodadi: Sarnu Untung, 2020.

- Hairiyah, Siti dan Siful Arifin. "Peran Keluarga Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sejak Dini." Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman 8.02 (2020): 279-294. <https://doi.org/10.52185/kariman.v8i02.150>
- Heri, Totong. "Meningkatkan motivasi minat belajar siswa." Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan 15.1 (2019). <http://dx.doi.org/10.31000/rf.v15i1.1369>
- Iqbal, Muhammad dan Sari Kumala. "Pengembangan Media Lagu Materi Surah Pendek Kelas I MI." Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah 7.3 (2023): 1186-1201. <http://dx.doi.org/10.35931/am.v7i3.2470>
- Junaidah. *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing, 2019.
- Khasbulloh, Muhammad Nabil. "Preferensi Masyarakat dalam Pemilihan Lembaga Pendidikan Islam: Studi Pada SD NU Insan Cendekia Kediri." JoIEM (Journal of Islamic Education Management) 1.2 (2020): 51-66. <https://doi.org/10.30762/joiem.v1i2.2299>
- Mukhlis Mukhtar. "Peran orang tua dalam membangun potensi anak." Ash-Shahabah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam 4.1 (2018): 39-48. <https://doi.org/10.55962/metanoia.v7i2.190>
- Mulyani, Novi. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia, 2016.
- Mursal Aziz, dkk. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Dengan Metode Bernyanyi di Madrasah Ibtidaiyah", *Edutainment: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kependidikan*, Vol. 12 (1) 2024, h. 37.
- Mursal Aziz et al., "Tahfidzul Qur'an Curriculum Media Innovation in Islamic Boarding Schools," *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 5, no. 2 (2024): 235–49, <https://doi.org/10.31538/tijie.v5i2.970>.
- Mursal Aziz, et al. Early Childhood Education in the Perspective of the Koran. *International Journal of Early Childhood Special Education (INT-JECSE)*, 14 (3) (2022)., 1131-1138. https://www.int-jecse.net/article/Early+Childhood+Education+in+the+Perspective+of+the+Koran_1936/.
- Napitupulu, Dedi Sahputra. *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Sukabumi: Haura Utama, 2020.

Nasrul, Umam. "Pembelajaran Bahasa Arab Anak Usia Dini Berbasis Nilai-Nilai Karakter." *Jurnal Warna* 4.1 (2020): 46-65. <https://doi.org/10.52802/warna.v4i1.1065>

Yuniatari dan Na'imah. "Pengembangan minat dan bakat anak usia dini berkebutuhan khusus." *Aulad: Journal on Early Childhood* 4.2 (2021): 136-143. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i2.117>